

## **BAB 3**

### **ANALISIS KASUS**

#### **1.1.Deskripsi Kasus**

Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 responden lansia yang diberikan kegiatan berkebun untuk menurunkan kesepian. Dampak pandemic membuat lansia berada di rumah saja. Bila lansia terlalu lama di dalam rumah, lansia akan mengalami kesepian. Hal itu akan mengganggu kualitas hidup lansia. Setelah itu dilakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesepian pada lansia.

#### **1.2.Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus kegiatan berkebun selama dua minggu sebagai upaya menurunkan kesepian pada lansia yang tinggal di rumah di Kelurahan Petemon Surabaya.

#### **1.3.Partisipan/ Responden**

Responden dalam penelitian ini sejumlah 2 responden lansia berumur di atas 60 tahun yang tinggal di Kelurahan Petemon Kota Surabaya

#### **1.4.Lokasi dan Waktu penelitian**

##### **1.4.1. Lokasi**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Petemon RW 09 Kota Surabaya.

##### **1.4.2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian kegiatan tanggal 24 Oktober – 7 November 2021.

#### **1.5.Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan kegiatan berkebun selama 2 minggu lalu di akhir wawancara dan pengisian kuesioner kesepian dari UCLA.

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan prosedur perjanjian untuk melakukan penelitian di wilayah petemon kecamatan sawahan Surabaya. Pertama peneliti meminta surat perizinan untuk penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, selanjutnya mengajukan surat izin kepada kepala Bangkesbangpol Surabaya dan surat rekomendasi dari kecamatan sawahan Surabaya. Setelah itu peneliti berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berada ditempat pengambilan data seperti perangkat warga.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data dilakukan di wilayah petemon kecamatan sawahan Surabaya dengan mendatangi responden satu persatu ke rumah yang diawali dengan memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta mengajukan permohonan izin (*Inform consent*) kepada responden. Selanjutnya pada hari kedua peneliti memberikan cek list kuisisioner sebelum kegiatan berkebun kepada responden. Hari ketiga memberikan alat dan bahan untuk berkebun seperti tanaman suruh-suruhan dalam polybag, tanah, sekam, pupuk, pot. Jumlah pot yang digunakan 2 tanaman, masing-masing mendapat 1 pot. Setelah itu menanam tanaman ke dalam pot, waktu berkebun kurang lebih selama satu jam. Dimulai dari memindah tanaman dari polybag ke dalam pot. Lalu diberi tanah, pupuk, lalu sekam. Kemudian disirami. Hari keempat peneliti berkunjung ke rumah masing-masing responden. Responden menyediakan waktu 5 menit menyirami sehari dua

kali setiap hari selama 12 hari di rumah masing-masing. Peneliti akan melakukan kunjungan 3 kali dalam 6 hari untuk melihat tanaman disirami apa belum. Lalu hari kesepuluh peneliti dan responden melakukan kegiatan berkebun Kembali dengan menggunakan tanaman suruh-suruhan selama kurang lebih satu jam. Tatacara sama seperti sebelumnya. Hari kesebelas peneliti melakukan kunjungan 3 kali dalam 6 hari untuk mengecek apakah tanaman sudah disiram apa belum ke rumah masing-masing responden. Lalu hari ke ketujuhbelas responden melakukan kegiatan berkebun lagi. Tatacara seperti yang sudah dilakukan selama kurang lebih satu jam. Lalu setelah dua minggu dilakukan wawancara dengan lansia dan menjawab dengan benar, kemudian peneliti menuliskan jawaban tersebut ke lembar kuesioner yang tersedia dengan kontrak waktu yang telah disepakati dengan responden.

### **1.6.Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat,2017). Pada penelitian ini dengan aktivitas kegiatan berkebun dengan memberikan tanaman dan disirami dua kali selama dua minggu lalu setelahnya memberikan pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan juga ada saat skripsi. Sehingga pada peneliti ini instrument yang digunakan adalah lembar cek list meliputi pernyataan tentang kesepian.

### **1.7.Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **1.7.1. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian berupa gambaran atau deskriptif. Adapun unit analisis pada studi kasus ini:

1. Tingkat kesepian sebelum dilakukan kegiatan berkebun pada lansia
2. Respon lansia dalam kegiatan berkebun
3. Tingkat kesepian setelah dilakukan kegiatan berkebun pada lansia

### **1.7.2. Kriteria Interpretasi**

Studi kasus kegiatan berkebun sebagai upaya menurunkan kesepian pada lansia yang tinggal di rumah di era pandemic covid-19 di kelurahan Petemon Surabaya menggunakan kriteria interpretasi ilmiah berupa check list yang disesuaikan dengan pertanyaan kuisisioner skala kesepian dengan tolak ukur pertanyaan *loneliness scale by UCLA revised 3* oleh Russell et al 1996 dalam Nurdiani 2014 sebagai berikut :

1. Merasa tidak cocok dengan orang-orang di sekitar
2. Merasa memiliki teman
3. Merasa ada seseorang pun yang dapat dimintai tolong
4. Merasa sendiri
5. Merasa menjadi bagian dari kelompok teman-teman anda
6. Memiliki banyak persamaan dengan orang-orang disekitar
7. Merasa bahwa dekat dengan orang lain
8. Hobi dan ide anda sama dengan orang-orang disekitar
9. Merasa ramah dan bersahabat
10. Merasa dekat dengan orang lain

11. Merasa tidak ditinggalkan
12. Merasa hubungan anda dengan orang lain berarti
13. Merasa satupun orang mengenal anda dengan baik
14. Merasa tidak terisolasi dari orang lain
15. Dapat menemukan teman ketika membutuhkannya
16. Merasa bahwa ada seseorang yang benar-benar dapat mengerti anda
17. Merasa tidak malu
18. Merasa bahwa orang-orang ada disekitar anda, tetapi bersama anda
19. Merasa bahwa ada orang yang dapat anda ajak bicara (ngobrol)
20. Merasa bahwa ada orang yang dapat anda mintai tolong

Check list ini terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi skala kesepian menurut Russel et al. 1996 dalam Nurdiani 2014.

Penilaian dilakukan interpretasi:

20-34 : Tidak kesepian

35-49 : Kesepian rendah

50-64 : Kesepian sedang

65-80 : Kesepian berat

### **1.8.Etika Penelitian**

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, mendapat izin dari perangkat warga dan atas izin Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Penelitian akan dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

#### *1.8.1. Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakuakn jika subjek bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan, jika subjek menolak untuk diteliti, maka tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

#### *1.8.2. Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada sumber kuesioner yang diisi oleh subjek lembar kuesioner tersebut hanya diberi kode.

#### *1.8.3. Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden, hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

#### *1.8.4. Beneficience Dan Non Malafecence*

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses peneltiian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

#### *1.8.5. Justice*

Dalam penelitian harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek.

### **1.9.Keterbatasan Penelitian**

- a. Waktu penelitian belum dilaksanakan secara maksimal. Pada jurnal-jurnal yang sudah ada waktu penelitian selama 4-8 minggu bahkan lebih untuk hasil maksimal, tetapi peneliti menggunakan waktu selama 2 minggu lebih beberapa hari.
- b. Peneliti dibantu 1 orang untuk mendokumentasikan kegiatan berkebun. 1 orang ini juga berperan dalam mengarahkan.